

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri *fashion* dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama diranah *Fast Fashion*. Berdasarkan observasi pada film dokumenter *True Cost* memaparkan *Fast Fashion* merupakan istilah untuk perkembangan *trend* busana yang cepat berganti dengan difasilitasi oleh *brand retail* ternama melalui harga yang terjangkau serta kualitas material dan jahitan standart. Perkembangan *fast fashion* mengakibatkan beberapa dampak negatif seperti gaya hidup konsumtif masyarakat semakin meningkat yang dipicu oleh seleb/*buzzer* atau tokoh publik yang menjadi acuan berbusa, dengan memberikan pengaruh untuk masyarakat lebih sering membeli pakaian.

Selain ini dampak *fast fashion* pada lingkungan yaitu memberikan sumbangan limbah yang cukup besar dan membutuhkan waktu dekomposisi yang cukup lama. Berdasarkan permasalahan tersebut, saat ini mulai banyak gerakan yang mencoba untuk menanggulangi dan mengurangi limbah pada proses produksi pakaian. Di Indonesia gerakan ini belum mengalami berkembang yang signifikan dibandingkan beberapa negara maju seperti Amerika dan Hongkong yang dapat dikatakan contoh negara yang sukses mengusung gerakan *zero waste*. Menurut Timo Rissanen, seorang desainer yang fokus dalam pengkajian konsep *zero waste* memaparkan dalam disertasinya (Rissanen, 2013 :10) bahwa di setiap proses produksi pakaian, akan menghasilkan 15% limbah dari total bahan yang dipergunakan terbuang secara tidak bernilai. Limbah tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang dapat merusak lingkungan, hal ini dikarenakan waktu dekomposisi kain membutuhkan waktu 20-50 tahun.

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk menanggulangi limbah busana adalah penerapan konsep produksi *zero waste*. *Zero Waste* merupakan pendekatan serta penerapan pengurangan limbah yang dihasilkan proses produksi mulai dari awal pembuatan hingga akhir. *Pattern making* merupakan salah satu teknik yang dapat dipergunakan, yaitu perancangan pola beserta penempatan pola pada kain yang efektif . Salah satu contoh desainer yang menggunakan konsep *zero waste* adalah Eugenia seorang *fashion designer bridal* asal US yang menggunakan metode *up-cycling* untuk mengoptimalkan limbah yang tersisa. Setiap limbah hasil produksi busana akan diolah kembali sebagai tambahan detail, menggunakan teknik *patchwork*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam penelitian kali ini penulis akan merancang koleksi busana dengan konsep kimono, dimana kimono merupakan busana tradisional Jepang dengan konsep pembuatan *zero waste* dan menjadi salah satu pakaian yang memberikan inovasi dengan adanya teknik potonga dan jahit. Koleksi ini terdiri dari sembilan pakaian dan dapat dipadu-padankan menjadi beberapa penampilan dengan fungsi yang berbeda dan dapat dipergunakan ke dalam beberapa acara casual, semi-formal dan formal Untuk meminimalisir limbah konsep pembuatan yang dipergunakan adalah *zero waste* dengan menggunakan pengolahan teknik *draping pattern making* melalui bentuk pola yang dirancang langsung diatas patung manekin. Diharapkan tujuan akhir dari penelitian ini penulis dapat memberikan salah satu solusi dengan memaksimalkan lembaran kain untuk menciptakan busana sehingga dapat meminimalisir jumlah limbah yang dihasilkan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mulai berkembangnya konsep *Zero Waste Fashion Design* di beberapa negara yang sukses menjalankan gerakan *zero waste* seperti Hongkong dan US, sehingga dapat menjadi salah satu acuan untuk Indonesia mencotohnya.
2. Banyaknya limbah yang dihasilkan dari setiap produksi busana berkisar dari 15% - 30.
3. Masih kurangnya penerapan konsep *zero waste* untuk busana *Couture*.

1.3. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan meliputi:

1. Inovasi rancangan *Zero Waste* seperti apa yang sesuai dengan pasar Indonesia?
2. Bagaimana menghasilkan produk busana yang dapat dipadu padankan, sehingga dapat mengurangi jumlah pakaian dan meminimalisir limbah produksi?
3. Bagaimana mengurangi limbah busana dengan konsep *zero waste fashion design*?

1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini meliputi:

1. Material

Material utama yang akan dipergunakan adalah kain *taffeta bridal, organza, furing silk*.

2. Teknik

Penelitian ini dibatasi dengan penggunaan metode *Zero Waste Fashion Design* dengan teknik *draping pattern making*.

3. Sample

Prototype dibuat dengan menggunakan ukuran 1:2 dan 1:1 dari ukuran badan sebenarnya. Sedangkan material *sample* yang akan digunakan berupa material yang memiliki karakter serupa dengan material asli seperti kain blacu dan organza tipis.

4. Produk

Hasil keluaran penelitian berupa busana wanita berjumlah 9 *items* yang dapat dipadu padankan, sehingga dapat menciptakan beberapa look untuk acara casual, semi-formal hingga formal.

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan akhir dari dilaksanakannya penelitian ini berupa:

1. Untuk mengetahui pengolahan *pattern cutting* seperti apa yang dapat menghasilkan *zero waste* dalam ruang lingkup busana *couture*.
2. Untuk dapat memberikan salah satu solusi pembuatan busana yang ramah lingkungan dari segi proses produksi.

3. Untuk memfasilitasi kebutuhan *customer* dalam memilih busana yang dapat dipadupadankan kedalam beberapa *look* dalam satu tema koleksi.

1.6. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi salah satu produk layak jual untuk mendukung gerakan *eco friendly*.
2. Sebagai masukan bagi para pelaku industri *fashion* tanah air agar dapat menciptakan busana ramah lingkungan dengan meminimalisir limbah yang diproduksi.
3. Sebagai salah satu referensi trend berbusana ramah lingkungan.

1.7. Metodologi Penelitian

Dalam menyelesaikan laporan ini, dipergunakan beberapa metode pengumpulan data meliputi:

1.7.1. Metode Observasi

Data didapatkan langsung pada objek pengamatan untuk mengetahui kondisi pasar, dan salah satu pihak yang berperan menciptakan pasar seperti Anniesa Hasibuan, Marissa Siagian dan Hengki Kawilarang. Pungumpulan data melalui sumber bacaan ilmiah seperti jurnal, *paper*, *thesis*, artikel online dan buku seperti *Zero Waste Fashion Design* karangan Holly dan Timo Rissanen, *Fundamentals of Garment Design* karangan Bunka, *Encyclopedia of Clothing and Fashion*.

1.7.2. Eksperimentatif

Melakukan eksplorasi pada *sample* berukuran 1:4 dan 1:1 menggunakan material yang memiliki karakter serupa dengan material asli seperti kain blacu dan organza tipis.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini tersusun kedalam empat bagian utama yang meliputi:

Bab I Pendahuluan yang meliputi Latar belakang penelitian dengan memilih *Zero Waste Fashion Design*, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metodologi pengambilan data serta sistematika penulisan hasil penelitian.

Bab II Studi Literatur yaitu dasar teori yang menunjang pengamatan dari pengertian dan permasalahan Busana, Kimono, *Pattern Making*, dan *zero waste* yang akan dipergunakan untuk eksplorasi penelitian.

Bab III Eksplorasi Teknik Tekstil merupakan cara pengaplikasian eksplorasi *draping pattern cutting* dalam kaitanya menciptakan *zero waste*. Dimulai dari pengolahan pola busana dan penempatan pola yang dilakukan pada bahan *sample* kain blacu, tahap selanjutnya mencari material yang sesuai serta mengaplikasikan hasil eksplorasi kedalam material pilihan.

Bab IV kesimpulan dan rekomendasi didapat dari hasil perumusan pemaparan bab III berupa hasil eksplorasi untuk memberikan alternatif pemecahan masalah *Zero Waste Fashion Design*. Rekomendasi diajukan berdasarkan hasil akhir penelitian sehingga penelitian ini dapat lebih baik kedepanya.